

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Properties*
yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)**

Christian Holy Bercamp¹

Email: tianbercamp@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan real estate dan properties yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance; (2) leverage memiliki pengaruh terhadap tax avoidance; (3) capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance; (4) profitabilitas, leverage, dan capital intensity berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci : *Profitabilitas; Leverage; Capital Intensity; Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to analyze and prove the effect of profitability, leverage, and capital intensity on tax avoidance. Sampling was done by purposive sampling method. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The population in this study are real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2021. The results show that: (1) profitability has no effect on tax avoidance; (2) leverage has an influence on tax avoidance; (3) capital intensity has no effect on tax avoidance; (4) profitability, leverage, and capital intensity have a simultaneous effect on tax avoidance.

Keywords: *Profitability; Leverage; Capital Intensity; Tax Avoidance.*

I. LATAR BELAKANG

Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan bahwa Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot sebesar Rp 14.149 per dolar AS. Dari angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Laporan itu menyebutkan, dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi fenomena tersebut, diantaranya seperti profitabilitas, leverage, dan capital intensity.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tentunya hal ini akan memberikan profitabilitas dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba, karena tingkat laba terkait langsung dengan obyek perataan laba. Kenaikan maupun penurunan laba akan memberi dampak yang nyata terhadap perusahaan (Toni, Simorangkir, dan Kosasih, 2021:8). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan memiliki beban pajak yang besar juga sehingga akan cenderung melakukan penghindaran pajak demi memperoleh keuntungan yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukito dan Sandra (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Leverage adalah suatu teknik pembelian aset yang melibatkan dana pinjaman (utang) daripada penambahan ekuitas baru dengan harapan bahwa laba setelah pajak yang akan diterima pemegang ekuitas dari transaksi tersebut akan melebihi biaya pinjaman, sering kali beberapa kali lipat (Mulyadi, Suryadi, Sari, dan Permata, 2022:25). Ketika penggunaan utang bisa menghasilkan pengembalian yang lebih besar dari pada biaya bunga yang berkaitan dengan utang itu. Maka, kondisi keuangan perusahaan akan menguntungkan dan pihak perusahaan lebih cenderung melakukan *tax avoidance* demi memperoleh keuntungan yang besar bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widagdo, Kalbuana dan Yanti (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Sunarto (2022) menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Capital Intensity ratio merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan (Sukamulja, 2022:4). *Capital Intensity* merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dengan kata lain, *Capital Intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar. Semakin tinggi *Capital Intensity* perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lukito dan Sandra (2021) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Sunarto (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten, maka penelitian mengenai tax avoidance diteliti kembali dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan populasi penelitian yang berbeda yaitu perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sehingga, perlu ada keterbaruan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor ini dikarenakan jumlah pendapatan yang diterima perusahaan properties dan real estate biasanya sangat besar, sehingga membawa dampak

besar atas pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Septiawan, Ahmar, dan Darminto (2021:13), teori keagenan dilandasi oleh tiga buah asumsi yaitu: 1). asumsi tentang sifat manusia, 2). asumsi tentang keorganisasian, dan 3). asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko. Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang “yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dengan agen. Dalam hal ini prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi yang tentang ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh prinsipal tidak seluruhnya disajikan oleh agen. Akibatnya informasi yang diperoleh prinsipal kurang lengkap sehingga tetap tidak dapat menjelaskan kinerja agen yang sesungguhnya dalam mengelola kekayaan prinsipal yang telah dipercayakan kepada agen.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan erat kaitannya dengan sikap patuh suatu perusahaan selaku Wajib Pajak Badan terhadap pemerintah dan pemilik modal. Suatu perusahaan yang didirikan di suatu wilayah negara tertentu diharapkan dapat patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan dan perundangundangan diterapkan agar perusahaan dapat patuh dalam menjalankan setiap kewajibannya, sehingga tidak melanggar atau menyimpang.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Suleman (2022:5), Tax avoidance adalah salah satu perencanaan pajak (tax planning), dimana perencanaan ini bertujuan untuk mengurangi pajak secara legal. Praktik penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh Wajib Pajak agar pajak terhutang dapat diminimalisir. Praktik penghindaran pajak lebih menekankan kepada upaya yang dapat dilakukan namun tidak melanggar ketentuan atau peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku. Tujuan dibentuknya undang-undang dalam memungut pajak yaitu untuk mendapatkan penghasilan negara dari penerimaan pajak yang besar. Namun, terdapat berbagai celah (*loopholes*) dalam undang-undang perpajakan membuat praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering dilakukan oleh Wajib Pajak. Praktik penghindaran pajak memang tidak melanggar isi dari undang undang tersebut (*The letter of law*), tetapi tidak mendukung tujuan dari dibentuknya undang-undang perpajakan. Hal ini tentu banyak dimanfaatkan Wajib Pajak karena merupakan tindakan yang legal, namun disisi lain, pemerintah tidak dapat mengoptimalkan penerimaan negara yang bersumber dari

pajak karena pajak terhutang yang dibayarkan oleh Wajib Pajak cenderung bukan merupakan pajak terhutang yang sesungguhnya, melainkan sudah dilakukan upaya meminimalisir pajak terhutangnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Menurut Sudarno, Renaldo, Hutahuruk, Junaedi, dan Suyono (2022:91), Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun diluar perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earnings) terkait penjualan, aktiva, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan.

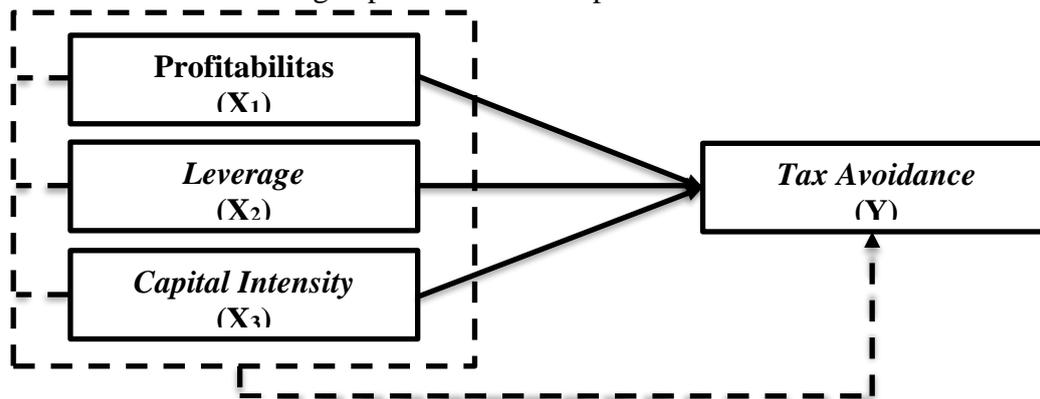
Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset atau investasi. *Leverage* juga dapat merujuk pada penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian. Menurut Sutisman, Wahyuni, dan Dewi (2022:22), *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Capital Intensity

Capital Intensity adalah ukuran seberapa banyak modal yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa dalam suatu industri atau perusahaan. Biasanya, semakin besar jumlah modal yang dibutuhkan, maka tingkat *Capital Intensity* juga semakin tinggi. Menurut Sukamulja (2022:4), *Capital Intensity* ratio merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan. Untuk mengetahui efisiensi sebuah perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba maka dibandingkan antara laporan laba rugi dengan laporan posisi keuangan. Level utang dibandingkan dengan level modal (equity) dapat melihat apakah utang dapat mendukung operasi dan ekspansinya.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Keterangan :

- > : Pengaruh secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh secara simultan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
 H2: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
 H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
 H4: Profitabilitas, *leverage*, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2021. Berdasarkan data yang tersedia, diperoleh populasi sebanyak 86 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan, antara lain; 1) perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021, 2) perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode 2019-2021 secara lengkap, 3) perusahaan yang memperoleh keuntungan berturut-turut periode 2019 – 2021, dan 4) perusahaan menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan hasil seleksi pemilihan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan.

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance adalah salah satu perencanaan pajak (*tax planning*), dimana perencanaan ini bertujuan untuk mengurangi pajak secara legal. *tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan formula *Current effective tax rate* (*Current ETR*). Berikut ini adalah rumus *Current ETR*.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earnings*) terkait penjualan, aktiva, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula *return on asset (ROA)*. Berikut ini adalah rumus *ROA*.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset atau investasi. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan formula *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*. Berikut ini adalah rumus *DAR*.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan. Berikut ini adalah rumus menghitung *capital intensity*.

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics versi 26*. Metode ini digunakan karena penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu. Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021. Dari jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan, ditemukan data yang outlier sehingga tersisa 13 perusahaan.

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu	Maximu	Mean	Std. Deviasi
X1_Prof				.0	.02
X2_Lev				.3	.15
X3_CI		3	12	5.9	1.76
Y_TA				.0	.10
Valid N (listwise)					

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, ditunjukkan Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai terendah 0,0013, nilai tertinggi 0,1242, nilai rata-rata 0,045223 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0298683. Variabel Leverage (X2) memiliki nilai terendah 0,0789, nilai tertinggi 0,6354, nilai rata-rata 0,326122 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1543374. Variabel Capital Intensity (X3) memiliki nilai terendah 3,6233 nilai tertinggi 12,1060 nilai rata-rata 5,960730 dan nilai standar deviasi sebesar 1,7637137. Variabel Tax Avoidance (Y) memiliki nilai terendah 0,0001 nilai tertinggi 0,4408, nilai rata-rata 0,088324 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1075735

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut disajikan tabel hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07839864
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.066
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel Profitabilitas, variabel Leverage, dan variabel Capital Intensity terhadap Tax Avoidance sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan tabel hasil uji Multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Toleran	VIF
1	X1_Prof		
	X2_Lev		
	X3_CI		

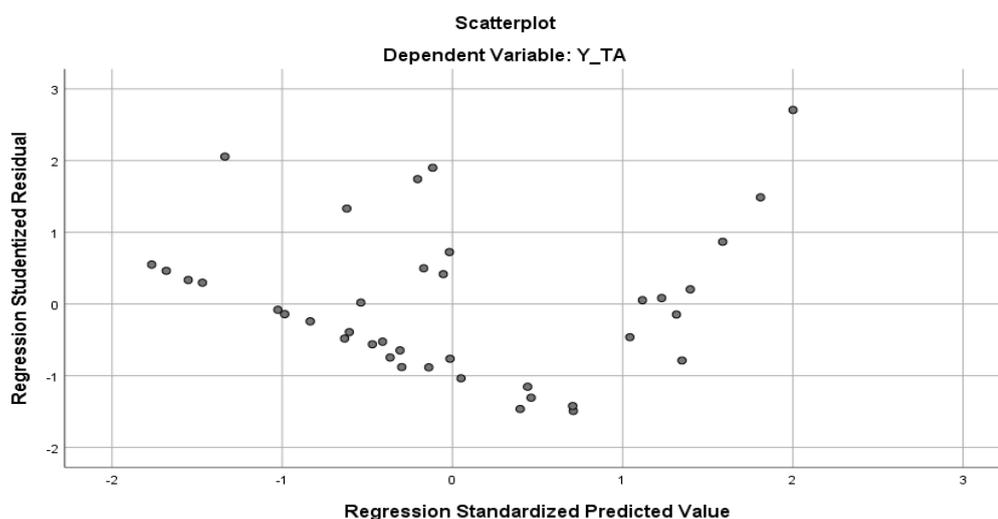
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Profitabilitas sebesar 0,588, variabel Leverage sebesar 0,489, dan variabel Capital Intensity sebesar 0,509. Berdasarkan hasil nilai tolerance setiap variabel yang menunjukkan nilai $> 0,10$ maka data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan, nilai VIF variabel Profitabilitas sebesar 1,702, variabel Leverage sebesar 2,046 dan variabel Capital Intensity sebesar 1,964. Berdasarkan hasil nilai VIF setiap variabel yang menunjukkan nilai < 10 , maka data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot yang ditunjukkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas 1 dan 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi pada variabel pengganggu antar periode ke periode dari berbagai penelitian. Uji ini menggunakan Durbin-Watson (DW) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.423	.0816895	2.414

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,414. Nilai dl pada tabel Durbin Watson di dapat $Dl=1,3283$ dan nilai $Du= 1.6575$. Sehingga terjadi kategori $DL < DW > DU$ atau $1,3282 < 2,414 > 1,6575$. Jadi, model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.084	.113		.741	.464
	X1_Prof	-.990	.579	-.275	-1.711	.096
	X2_Lev	.331	.123	.475	2.696	.011
	X3_CI	-.010	.011	-.162	-.939	.354

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel diatas, diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$TA = 0,084 - 0,990P + 0,331L - 0,010CI + \varepsilon$$

Dari hasil analisis regresi, maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pada persamaan regresi di atas maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,084, menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan Tax Avoidance sebesar 0,084.
2. Koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas sebesar -0,990 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan Profitabilitas maka dapat menurunkan variabel Tax Avoidance sejumlah -0,990.
3. Koefisien regresi untuk variabel leverage sebesar 0,331 menunjukkan adanya perubahan 1 satuan leverage maka dapat menaikkan variabel Tax Avoidance sejumlah 0,331.
4. Koefisien regresi untuk variabel Capital Intensity sebesar -0,010 menunjukkan adanya perubahan 1 satuan Capital Intensity maka dapat menurunkan variabel Tax Avoidance sejumlah -0,010.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Berikut disajikan tabel hasil uji Simultan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.206	3	.069	10.299	.000 ^b
	Residual	.234	35	.007		
	Total	.440	38			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikan = 0,000. Sesuai dengan ketentuan uji F dimana nilai signifikan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity mempunyai pengaruh signifikansi terhadap Tax Avoidance.

Uji t (Uji Parsial)

Berikut disajikan tabel hasil uji parsial dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.084	.113		.741	.464
	X1_Prof	-.990	.579	-.275	-1.711	.096
	X2_Lev	.331	.123	.475	2.696	.011
	X3_CI	-.010	.011	-.162	-.939	.354

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan hasil uji parsial sebagai berikut.

1. Profitabilitas memperoleh nilai Sig. sebesar 0,096, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. *Leverage* memperoleh nilai Sig. sebesar 0,011, dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. *Capital intensity* memperoleh nilai Sig. sebesar 0,354, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang berarti bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Uji Koefisien Determinasi

Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.423	.0816895

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square yang memiliki nilai sebesar 0,423 atau 42,3% yang menunjukkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa, 42,3% Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dipengaruhi oleh Profitabilitas, Laverage, dan Capital Intensity, lalu sisanya sebesar 57,7% Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Berdasarkan hasil perhitungan olah data, nilai t-hitung sebesar -1.711 dan nilai Sig. sebesar 0,096 ($0,096 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* atau berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance*.

Profitabilitas digunakan untuk pengukuran kemampuan kinerja dan performa keuangan yang ada pada perusahaan. Indikator perhitungan profitabilitas adalah melalui rasio dari profitabilitas, yaitu Return On Asset (ROA). Semakin tinggi ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak memberikan dampak yang berarti/signifikan terhadap kegiatan penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Hal ini disebabkan manajer tidak ingin mengambil resiko untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak karena selain memiliki resiko yang besar, juga dapat mengganggu kinerja profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes dan Sherly (2022) yang mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukito dan Sandra (2021) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t-hitung 0,011 dan nilai Sig. sebesar 0,011 ($0,011 < 0,05$). Dari nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H02 diterima, sehingga leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi leverage yang ada pada perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Perusahaan melakukan pembiayaan hutang maksimum untuk memaksimalkan pembiayaan modal, sehingga perusahaan tersebut harus membayar bunga hutang yang notabene dapat mengurangi laba sebelum pajak.

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage tinggi memberikan dampak yang berarti / signifikan terhadap kegiatan penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Hal ini disebabkan banyaknya penggunaan hutang yang digunakan oleh perusahaan, akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan karena penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas turun. Dengan semakin tinggi hutang yang digunakan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut yang akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembiayaan hutang dengan sebesar-sebesarnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widagdo, Kalbuana, dan Yanti (2020) yang menjelaskan leverage berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*Tax*

avoidance). Semakin tinggi leverage yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Sunarto (2022) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Berdasarkan hasil perhitungan olah data, nilai t-hitung sebesar -0,939 dan nilai Sig. sebesar 0,354 ($0,054 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H01 gagal diterima, artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Capital Intensity merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa banyak investasi dalam bentuk aset tetap untuk pembiayaan perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah *Capital Intensity* tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia memiliki aset yang sudah melampaui batas umur penyusutan yang telah diatur dalam undang-undang. Selain itu aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak dijadikan sebagai investasi sehingga tidak akan mempengaruhi beban penyusutan yang akan berkaitan dengan pajak perusahaan. Hal ini mengonfirmasi teori agensi bahwa dapat meminimalisir konflik agent dan principal karena sama-sama untuk citra perusahaan kedepannya agar tidak menjadi buruk.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Sunarto (2022) yang menjelaskan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukito dan Sandra (2021) yang mengatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan dengan hasil uji regresi simultan F, diketahui nilai Sig. 0,000. Sesuai dengan ketentuan uji F dimana nilai signifikan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* mempunyai pengaruh signifikansi terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* memiliki pengaruh sebanyak 42,3% terhadap praktik Penghindaran pajak. Hasil koefisien determinasi ini dapat menjadi pendukung bahwa adanya pengaruh secara simultan antara Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap praktik Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini berarti bahwa besar-kecilnya Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* berpengaruh secara Simultan terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Berikut dijelaskan beberapa keterbatasan penelitian ini.

1. Peneliti menggunakan perusahaan sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi relatif sedikit dibandingkan sektor lainnya.
2. Peneliti hanya meneliti tiga faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*.

Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian dengan menggunakan populasi perusahaan dengan sektor yang lebih banyak.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak diluar faktor profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, Anwar, Rachmawati, T., Hariyanti, Nuryati, Andayani, S. U., & Nursansiwati, D. A. (2022). DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN (A. Bairizki, Ed.; 1st ed.). Penerbit SEVAL.
- Apriani, I. S., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. 15(2), 326–333. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page/326>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan Keuangan dan Tahunan 2019, 2020, dan 2021. Diakses pada 5 Mei 2023, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Fiskal.kemenkeu.go.id (2016, 27 September). Dampak Perkembangan Sektor Properti terhadap Perekonomian Daerah: Optimalisasi Penerimaan Pemerintah Daerah dari Sektor Properti. Diakses pada 1 Mei 2023, dari

<https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2016/09/27/112320261370982-dampak-perkembangan-sektor-properti-terhadap-perekonomian-daerah-optimalisasi-penerimaan-pemerintah-daerah-dari-sektor-properti>

Iskandar, Jaya, A., Wartu, R., & Zaini. (2022). *STATISTIK PENDIDIKAN: Teori dan Aplikasi SPSS* (Moh. Nasrudin, Ed.; 1st ed.). Penerbit NEM.

Junjuna, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis* (1st ed.). Insan Cendekia Mandiri.

Kemenkeu.go.id (2023). *Laporan Keuangan Kementerian Keuangan 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021*. Diakses pada 5 Mei 2023, dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/laporan/laporan-keuangan-kementerian-keuangan>

Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>

Money.kompas.go.id (2020, 23 November). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. Diakses pada 1 Mei 2023, dari <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>

Mulyadi, O., Suryadi, D., & Sari, D. P. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN LANJUTAN (TEORI CASE STUDY DAN PROBLEM SOLVING)* (1st ed.). CV Mitra Cendekia Media.

Nugraha, B. (2022). *PENGEMBANGAN UJI STATISTIK: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (M. A. Susanto, Ed.; 1st ed.). Penerbit Pradina Pustaka.

Puspitaningtyas, Z., & Rasda, Moh. A. A. (2020). *KEMAMPUAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI* (A. I. Winata, Ed.; 1st ed.). Pandiva Buku.

Putra, W. E., Safelia, N., Tiswiyanti, W., & Olimsar, F. (2022). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY & TAX AVOIDANCE (Perspektif Perusahaan Syariah)* (N. Duniawati, Ed.; 1st ed.). Penerbit Adab.

Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0* (E. R. Fadilah, Ed.; 1st ed.). Penerbit Deepublish.

Rahmati, I., Sa'adah, L., & Aprilia, D. (2020). *Faktor Kompensasi, Motivasi, dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang)* (Zulfikar, Ed.; 1st ed.). Penerbit LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Saragih, M. G., Saragih, L., Purba, J. W. P., & Panjaitan. Pawan Darasa. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: DASAR-DASAR MEMULAI PENELITIAN* (E. Saputra, Ed.; 1st ed.). Penerbit Yayasan Kita Menulis.

- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA & REFLEKSI PERILAKU OPORTUNIS MELALUI MANAJEMEN LABA (1st ed.). Penerbit NEM.
- Setyawati, A., Yustika, S., Rusli, A., Wibowo, N. A., Wahyudi, E. J., Soehartatiek, Sukrispiyanto, Sholichah, F., Haritsar, Y., Sudarjo, Sugangga, R., Rudiyanto, R., Firdaus, Z., Nasikh, M., Wahid, M. N. Abd., & Friyanto. (2022). PENGANTAR PERILAKU ORGANISASI: PENDEKATAN TEORITIS DAN PRAKTIS (1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). Teori Penelitian Keuangan (Andi, Ed.; 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sukamulja, S. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi) (M. Kika, Ed.; 1st ed.). Penerbit ANDI.
- Suleman, N. (2022). PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK (PENDEKATAN SPRITUAL DAN TINGKAT PENDIIDKAN) (N. L. H. Sholehah, Ed.; 1st ed.). Cahaya Arsh Publisher.
- Tamplin, T. (2022). The Handy Financial Ratios Guide: A Comprehensive Guide to 140 Common Financial Ratios (1st ed.). True Tamplin.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). PRAKTIK PERATAAN LABA (Income Smoothing) PERUSAHAAN: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen bagi Perusahaan (Abdul, Ed.; 1st ed.). Penerbit Adab.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE, AUDIT QUALITY, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP TAX AVOIDANCE. 2(2), 543–558. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>